

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA PELAJARAN PKn DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SMAN 3 PROBOLINGGO

Oleh: Abdul Basit* & Sapriya*

ABSTRACT

This research is purposed by to describe the efforts of schools in improving the creativity of learners in the subject of Civics through the implementation of PBL. The research methodology used in this research is a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects are including principals, teachers, and learners. In collecting the data, the techniques used observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation and conclusion/verification. The result of this research shows that the efforts of the school and the principal's role in enhancing the creativity of learners are maximal. It can be proved in the provision of opportunities for learners to explore and to develop the potential and capabilities they had. Schools also provide programs "foster friends" with the purpose diminishes the administrative burden of students, especially those from poor families.

Keywords: Problem based learning, civic education, and creativity

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas peserta didik ditentukan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah faktor kesiapan dalam guru dan peserta didik dalam menerapkan strategi pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang diterapkan guru sangat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yaitu Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) lewat metode diskusi sebagai strategi yang lebih disukai, disenangi, lebih interaktif dan

inovatif pada peserta didik sesuai dengan perkembangan kontemporer dan pendekatan yang bersifat kontekstual, maka proses pembelajaran di dalam kelas akan berjalan dengan aktif, kreatif, dan menarik, sehingga apa yang menjadi tujuan dan indikator pembelajaran itu dapat tercapai.

Dari sinilah dipahami bahwa pendekatan kontekstual dengan menggunakan strategi PBM sangat penting diterapkan sebagai bagian penyiapan manusia Indonesia yang cerdas, kreatif, terampil, dan mandiri sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan

*Dosen Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas Panca Marga Probolinggo

*Dosen Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung

nasional. Tujuan tersebut tersurat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU Sisdiknas) Pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi, *“untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”*.

Dalam konteks umum, PBM dapat diterapkan pada semua bidang pelajaran termasuk Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Arends (2008) menjelaskan bahwa PBM sebagai strategi pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Sementara itu, Ayan (2002, hlm. 26) mengatakan bahwa kreativitas merupakan *“kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, yang mana kreativitas ini memainkan peran teramat penting dalam meraih kebahagiaan pribadi dan keunggulan profesional”*.

Kreativitas tersebut merupakan salah satu kompetensi yang dikembangkan dalam PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dimulai dari

taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Soemantri (2001) bahwa mata pelajaran PKn adalah program pendidikan yang berintikan politik demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bersifat dinamis, dalam arti senantiasa mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang sering dihadapi guru PKn di SMAN 3 Probolinggo dalam proses pembelajaran PKn adalah kesiapan guru dan peserta didik. Hal tersebut tergambar dalam proses pembelajaran

PKn yang masih menerapkan model dan strategi pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan sistem hafalan, serta sumber buku belajar yang kurang memadai. Kondisi tersebut mengakibatkan iklim kelas dan proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai. Hal yang berkaitan dengan permasalahan kreativitas peserta didik, meliputi: kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran, motivasi, keaktifan, kemandirian dan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan ide-ide/gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan temannya. Sementara itu, permasalahan lain yang ikut memengaruhi proses pembelajaran adalah budaya membaca peserta didik masih rendah dan dukungan moral, material, motivasi dan latar belakang dari orang tua masih rendah.

Harapan dalam penelitian ini bahwa dengan adanya implementasi PBM diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan dan kreativitas peserta didik terutama dalam mata pelajaran PKn melalui 3 komponen utama, yaitu penguasaan pengetahuan (*knowledge*), sikap (*dispositions*), dan keterampilan (*skills*). SMAN 3 Probolinggo merupakan sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Dari keempat SMAN yang ada di Kota Probolinggo, hanya sekolah ini yang masih menggunakan kurikulum tersebut, sedangkan sekolah lain sudah menggunakan kurikulum 2013. Hal ini sangat memengaruhi pengetahuan guru dalam memperoleh model, strategi, dan

metode pembelajaran yang inovatif dan kontemporer melalui pelatihan, workshop, seminar, dan lain-lain. Selain itu, dropping sumber buku belajar KTSP 2006 sudah tidak dilakukan oleh dinas pendidikan setempat. Sebab, pemerintah lebih memfokuskan kepada kurikulum 2013. Penelitian ini berupaya untuk meneliti terkait upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meminimalisir dan mengatasi kendala-kendala yang ada di SMAN 3 Probolinggo khususnya dalam proses pembelajaran PKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan pada peserta didik di SMAN 3 Probolinggo. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru PKn dan peserta didik di kelas X dan XI SMAN 3 Probolinggo. Hasil pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Teknis analisis tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 1992). Data yang diperoleh kemudian divalidasi menggunakan teknik

triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan Kreativitas Peserta Didik melalui Implementasi PBM

Keberadaan faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran PKn dalam meningkatkan kreativitas peserta didik melalui PBM, diperlukan upaya-upaya sekolah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan/hambatan-hambatan yang muncul pada diri peserta didik. Upaya yang sudah dilakukan oleh sekolah, diantaranya; upaya dan peran kepala sekolah kaitannya dengan tanggapan dan usulan tentang sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (P2DB) yang sedang diberlakukan oleh dinas pendidikan setempat agar sistem yang sedang berjalan tidak diubah kembali demi pemerataan pendidikan di tingkat SMAN yang berada di Kota Probolinggo.

Adanya upaya-upaya yang diselenggarakan oleh sekolah seperti penyelenggaraan lomba-lomba, kompetisi dan lain sebagainya, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Menanamkan rasa nasionalisme peserta didik melalui program

pemerintah berupa pelaksanaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran dimulai dan menyanyikan lagu-lagu nasional setelah akhir pelajaran. Pemberlakuan program “teman asuh” yang bertujuan membantu meringankan beban administrasi peserta didik; dan g) Pemberian bantuan operasional khususnya kepada peserta didik yang kurang mampu melalui BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah memperoleh keberhasilan berkat koordinasi dan hubungan yang baik dari semua pihak yang terlibat di dalamnya. Penciptaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menarik seperti penggunaan strategi PBM membutuhkan kematangan guru dalam mempersiapkan segala hal, baik ketika pada saat memulai pembelajaran, mempraktekkan langkah-langkah pembelajaran dengan metode yang digunakan, dan mengevaluasi seberapa besar dampak yang ditimbulkan/dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tujuan dan indikator yang ingin dicapai. Pentingnya peningkatan kreativitas kepada peserta didik di tingkat persekolahan berguna di masa depan.

Pembelajaran yang bersifat kompleks, kaya dan beragam akan membuat peserta didik lebih banyak mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan dan permasalahan-permasalahan berupa informasi/data. Hal ini juga diperkuat oleh DFES and QCA (2005 dalam Crow, 2008) yang menjelaskan bahwa dengan menyediakan konteks yang kaya dan beragam untuk peserta didik dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan berbagai pengetahuan, pemahaman dan keterampilan, kurikulum hendaknya memungkinkan peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis, memecahkan masalah dan membuat perbedaan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut memberikan kesempatan kepada mereka untuk menjadi orang yang lebih kreatif, inovatif, giat dan memiliki jiwa kepemimpinan serta membekalinya untuk kehidupan di masa yang akan datang sebagai pekerja dan warga negara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PBM yang dilakukan oleh guru PKn sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Pelaksanaan PBM dimulai dengan langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses tersebut memiliki

kesesuaian dengan pendapat Sprenger (2011) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran harus mencakup beberapa hal, diantaranya: a) Guru menentukan terlebih dahulu hal yang ingin dicapai; b) Guru kemudian membuat penilaian; c) Guru memberikan sasaran yang jelas pada peserta didik; d) Guru merencanakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada sasaran; e) Guru memberikan informasi penting yang berguna kepada peserta didik yang dapat mereka gunakan di dunia nyata; f) Guru telah menciptakan kelas yang menyasikan otak; dan g) Meskipun pelajaran diberikan untuk diingat, yang perlu lebih diajarkan guru adalah pemahaman konsep.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosnawati (2013) bahwa proses pembelajaran di kelas yang menggunakan strategi PBM lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran yang menerapkan strategi konvensional. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan PBM partisipasi peserta didik cenderung meningkat yang dibuktikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan ide, mendengarkan ide, mengambil dan melaksanakan keputusan, mempertimbangkan pro dan kontra,

mempengaruhi orang lain, mengatasi konflik, beorientasi ke depan, membuat keputusan, dan berpikir sebelum bertindak pada siswa kelas eksperimen bisa tercapai dengan baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Suryantini (2011) bahwa pelaksanaan PBM berdampak signifikan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerja sama dalam kelompok, keterampilan dalam berkomunikasi, pencarian dan pengolahan informasi. Peserta didik juga mampu berpikir kritis dan analitis, memperoleh sumber informasi sendiri, dan mencari hubungan antara satu sumber dengan sumber lain. Peningkatan kreativitas peserta didik membutuhkan aspek lain yang mendukung sistem pembelajaran. Aspek tersebut ialah interaksi antara guru dan peserta didik serta pola pembelajaran yang diciptakan untuk mengeksplorasi kemampuan mereka.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat James (1997) yang menyatakan bahwa ada 3 sistem dalam meningkatkan kreativitas di ranah pendidikan, diantaranya; a) Pendekatan kreativitas merupakan suatu sistem tentang bagaimana peserta didik belajar; b) Bagaimana interaksi guru dan peserta didik, teman sebaya, dan bahan/ materi yang telah

dijelaskan; dan c) Bagaimana pola pembelajaran kreativitas di kelas dapat dieksplorasi oleh peserta didik. Hal ini juga dapat dipahami melihat dasar pertimbangan yang rasional bahwa dalam meningkat sistem kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan. Craft & Jeffrey (2004) memberikan pendapat yang berbeda bahwa sebuah praktik kreatif tidak selalu mengarah ke kreativitas peserta didik, tetapi memberikan konteks terbuka untuk guru dan peserta didik untuk menjadi kreatif, menggunakan tempat yang tersedia untuk mempertahankan dan mengembangkan pembelajaran kreatif mereka sendiri.

Dalam konteks ini, ada beberapa hal yang memiliki kesamaan antara Craft & Jeffrey dengan hasil penelitian, yaitu praktek menumbuhkan kreativitas peserta didik melibatkan peran aktif mereka dalam menentukan pencarian pengetahuan dan informasi yang nantinya akan diselidiki dan diperoleh. Guru disini hanya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas mereka melalui penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembelajaran PKn dengan strategi PBM di SMAN 3 Probolinggo memberi

peserta didik kebebasan dan kesempatan dalam memberikan jawaban dan mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut dideskripsikan oleh keputusan guru PKn yang tidak mudah memvonis peserta didik ketika memberikan jawaban yang berbeda secara verbal dengan yang diucapkan oleh guru atau kalimat dalam buku teks. Guru telah memahami bahwa peserta didik bisa memunculkan beragam variasi dan aneka ragam jawaban dengan perspektif dan sudut pandang berbeda. Hal ini juga didukung oleh pendapat Jankowska & Atlay (2008) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kreativitas, pemecahan masalah, dan berbagai keterampilan berpikir merupakan tema yang diharapkan muncul dari jawaban yang diberikan oleh peserta dan fasilitator.

Mereka percaya bahwa mengambil bagian dalam kegiatan tersebut membantu mereka menjadi lebih kreatif, produktif, dan terbuka terhadap hal baru. Selain itu, dalam mencari, menemukan, dan memecahkan masalah yang ditujukan kepada peserta didik, guru memberikan gambaran dan pemahaman terlebih dahulu sebelum melakukan implementasi PBM. Wirkala & Kuhn (2011) telah menuturkan bahwa dalam perjalanan menangani masalah tersebut, diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang

ditargetkan melalui pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang bersifat umum.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan dan kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran PKn melalui implementasi PBM sudah dilakukan dengan cukup baik, sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih interaktif, aktif, inovatif, kreatif dan menarik. Peningkatan kreativitas peserta didik dibuktikan dengan adanya keberanian, kemandirian, dan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat serta memberikan dan menyampaikan ide-ide/gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan temannya.

KESIMPULAN

Upaya peningkatan kreativitas melalui PBM, diantaranya; a) Upaya kepala sekolah kaitannya dengan sistem P2DB demi pemerataan pendidikan; b) Menanamkan rasa nasionalisme peserta didik melalui program pemerintah berupa pelaksanaan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran dimulai dan menyanyikan lagu-lagu nasional setelah akhir pelajaran; c) Penyelenggaraan lomba-lomba tingkat sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik; d) Memberikan kesempatan

kepada peserta didik dalam berpartisipasi mengikuti lomba-lomba/kompetisi; e) Pemberian reward/penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi dan kreatif; f) Pemberlakuan program “teman asuh” yang bertujuan membantu meringankan beban administrasi peserta didik; dan g) Pemberian bantuan operasional khususnya kepada peserta didik yang kurang mampu melalui BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Peningkatan kreativitas peserta didik pada mata pelajaran PKn melalui implementasi PBM dilakukan dengan cukup baik. Proses pembelajaran yang diciptakan berifat inovatif dan kontemporer seperti pelaksanaan PBM, memudahkan peserta didik dalam berinteraktif kepada guru dan teman peserta didik lainnya. Selain itu, peserta didik mulai terbiasa belajar berdiskusi dengan kelompoknya yang berpikir secara kritis dan kreatif. Oleh karena itu, perlu adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arends, R. (2008). *Learning to teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayan, J. E. (2002). *Bengkel kreativitas*. Bandung: Kaifa.
- Craft, A., & Jeffrey, B. (2004) Learner inclusiveness for creative learning. *Journal Education 3-13*, 32 (2), hlm. 39-43.
- Crow, B. (2008) Changing conceptions of educational creativity: a study of student teachers' experience of musical creativity. *Journal Music Education Research*, 10 (3), hlm. 373-388.
- James, P. (1997) Learning artistic creativity: a case study. *Journal Studies in Art Education*, 39 (1), hlm. 74-88.
- Jankowska, M. & Atlay, M. (2008) Use of creative space in enhancing students' engagement. *Journal Innovations in Education and Teaching International*, 45 (3), hlm. 271-279.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif (buku sumber tentang metode-metode baru)*. Depok: Universitas Indonesia-Press.
- Rosnawati, H. (2013). *Pengaruh model problem based learning terhadap civic skills siswa pada pembelajaran PKn (penelitian quasi experiment pada pembelajaran PKn kelas 9 di SMPN 3 Darangdan Kab. Purwakarta)*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Soemantri, M. N. (2001). *Menggagas pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Sprenger, M. (2011). *Cara mengajar agar siswa tetap ingat*. Jakarta: Erlangga.

Suryantini, Y. (2011). *Implementasi model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa (penelitian tindakan kelas VII A SMP Negeri 1 Purwakarta)*. (Tesis). Sekolah

Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wirkala, C. & Kuhn, D. (2011). Problem based learning in k-12 education: is it effective and how does it achieve its effects?. *American Educational Research Journal*, 48 (5), hlm. 1157-1186.